

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Selama kehamilan, wanita mengalami beberapa perubahan yaitu perubahan fisik dan psikologis. Faktor psikologis yang turut mempengaruhi kehamilan biasanya adalah stressor. Salah satu faktor penyebab stress pada ibu hamil adalah ketidaktahuan ibu mengenai perubahan yang terjadi selama kehamilan baik perubahan fisiologis maupun psikologis (Yazia et al., 2022).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) di tahun 2013, di negara-negara berkembang sebesar 10% wanita hamil mengalami gangguan mental seperti depresi atau kecemasan, sedangkan di negara berkembang ibu hamil memiliki resiko tinggi mengalami gangguan psikologis sebesar 15,6% dengan adanya prevalensi yang lebih tinggi pada wanita yang baru saja melahirkan.(Albin et al., 2022) Kecemasan akibat perubahan yang terjadi selama kehamilan ini tidak hanya terjadi pada ibu hamil primigravida saja, tetapi menurut Astuti (2009) dalam penelitian (Seftiani & Lestari, 2011) mengungkapkan bahwa kecemasan juga dialami pada ibu yang sudah pernah hamil sebelumnya, pada kehamilan kedua dan ketiga juga masih wajar bila wanita hamil merasa khawatir.

Pengalaman kehamilan yang lalu merupakan salah satu faktor penyebab kekhawatiran ibu multigravida terhadap kehamilannya saat ini. Hal ini juga

didukung oleh hasil wawancara dari penelitian Agnita dkk (2012) didapatkan hasil bahwa ibu hamil multigravida walaupun sudah pernah hamil dan melahirkan sebelumnya, perasaan cemas tetap mereka rasakan. Mereka mengatakan juga cemas dengan kondisi bayi dan dirinya nanti saat proses persalinan berlangsung (Utami & Lestari, 2012). Menurut (Saputri et al. n.d 2019.) menyebutkan bahwa kecemasan pada ibu hamil dapat memicu terjadinya rangsangan kontraksi rahim, sehingga mampu mengakibatkan preeklamsi dan keguguran, kelahiran Bayi Berat Lahir Rendah dan bayi prematur. Penelitian oleh (Oktaviani & Nugraheny, 2019) juga menyebutkan bahwa dampak dari kecemasan mengakibatkan suatu reaksi panik yang menyebabkan tekanan darah meningkat dan persalinan lama. Menurut WHO (*World Health Organization*) (2013), sekitar 15% dari seluruh ibu hamil kehamilannya akan bertumbuh dan berkembang menjadi komplikasi yang mengancam jiwa ibu, hal tersebut terjadi dikarenakan ibu tidak memahami perubahan yang terjadi pada tubuhnya selama masa kehamilan. (Intan et al., 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Rozikhan dan Titik (2021) menunjukkan bahwa ibu hamil multi lebih banyak tidak mengalami cemas (72,6 %) dibandingkan dengan ibu hamil primigravida (42,9%). Akan tetapi ibu hamil yang mengalami kecemasan ringan lebih banyak dialami ibu hamil primigravida (33,3%) dibanding dengan ibu hamil yang multi (25,5%). Penelitian lain yang dilakukan oleh Agnita dkk (2012) juga menunjukkan bahwa hasil analisis perbedaan tingkat kecemasan primigravida dengan

multigravida diperoleh bahwa sebanyak 14 dari 30 (46,7%) primigravida mengalami kecemasan berat. Sedangkan yang mengalami kecemasan sedang berjumlah 13 orang (43,3%) dan yang mengalami kecemasan ringan berjumlah 3 orang (10%). Dari 30 orang multigravida terdapat 22 orang (72,3%) mengalami kecemasan sedang, 7 orang (23,3%) mengalami kecemasan ringan dan 1 orang (3,3%) mengalami kecemasan berat. Dari kedua hasil penelitian tersebut, menunjukkan bahwa ibu hamil primigravida banyak mengalami kecemasan pada saat kehamilan, dan dilain sisi masih ditemukannya rasa cemas dan khawatir akan kehamilan pada ibu multigravida. Kecemasan pada ibu multigravida ini seringkali dilewatkan dan dianggap remeh baik bagi pihak keluarga maupun tenaga kesehatan sehingga di khawatirkan kecemasan yang tidak tertangani dengan baik, akan berpengaruh pada kondisi kesehatan kehamilan ibu (Sondakh & Yuliani, 2017).

Penyebab terjadinya perubahan psikologis wanita hamil ialah meningkatnya produksi hormon progesteron. Hormon progesteron memengaruhi kondisi psikisnya, tetapi tidak selamanya pengaruh hormon progesteron menjadi dasar perubahan psikis, melainkan kerentanan daya psikis seseorang atau lebih dikenal dengan kepribadian (Argaheni et al., 2022). Perubahan yang terjadi pada kehamilan seperti perut membuncit, pinggul membesar, payudara membesar, gampang lelah, sensitif, merasa tidak prima lagi seperti sedia kala, sehingga ibu merasa berat dan terbebani

akan kehamilannya. Tentu kondisi tersebut akan memengaruhi kehidupan psikis ibu menjadi tidak stabil.(Marmi & Margayati, 2013)

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di PMB Sumidjah Kota Malang, jumlah kunjungan ANC ibu hamil pada bulan November tahun 2022 sebanyak 237 orang dengan jumlah ibu primigravida sebanyak 91 ibu dan sisanya multigravida sebanyak 146 ibu. Hasil wawancara tidak terstruktur kepada 10 Ibu hamil yang sedang memeriksakan kehamilannya, didapatkan hasil bahwa 7 dari 10 orang ibu hamil merasakan cemas dan khawatir selama kehamilan dikarenakan ketidaktahuan mereka akan perubahan psikologis yang terjadi selama kehamilan, 10 ibu hamil tersebut terdiri dari 6 ibu multigravida dan 4 ibu primigravida, 3 dari 6 ibu multigravida tidak mengetahui akan perubahan psikologis yang terjadi selama kehamilan, sedangkan 3 sisanya cukup paham akan perubahan psikologis yang terjadi selama kehamilan sedangkan pada ibu hamil primigravida yang telah diwawancarai, semua ibu primigravida tidak mengetahui akan perubahan psikologis yang terjadi selama kehamilan, sehingga ibu merasa cemas dan khawatir akan kehamilan pertamanya saat ini. Dari hasil wawancara tersebut, dapat diambil hasil bahwa sebagian ibu hamil masih tidak mengetahui akan perubahan psikologis yang terjadi selama kehamilan.

Ketidaktahuan ibu mengenai perubahan psikologis yang terjadi selama kehamilan dapat menimbulkan kecemasan mengenai kehamilannya, kecemasan berlebihan dapat memicu terjadinya depresi pada kehamilan yang

akan berpengaruh pada derajat kesehatan ibu hamil, sehingga diperlukan adanya gambaran pengetahuan ibu hamil multigravida tentang perubahan yang terjadi selama kehamilan yang diharapkan setelah mengetahui hasil pengukuran pengetahuan ibu hamil tersebut, dapat memudahkan tenaga kesehatan untuk menentukan langkah selanjutnya dalam menyukseskan program kesejahteraan ibu hamil di Indonesia. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Multigravida Tentang Perubahan Psikologis Masa Kehamilan”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Multigravida tentang Perubahan Psikologi Masa Kehamilan?

1.3 Tujuan Penelitian

2.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil multigravida tentang perubahan psikologi masa kehamilan.

2.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan pengetahuan ibu hamil multigravida Trimester 1 tentang perubahan psikologis masa kehamilan Trimester 1
- b. Mendeskripsikan pengetahuan ibu hamil multigravida Trimester 2 tentang perubahan psikologis masa kehamilan Trimester 2

- c. Mendeskripsikan pengetahuan ibu hamil multigravida Trimester 3 tentang perubahan psikologis masa kehamilan Trimester 3

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi keilmuan dan dapat menjelaskan gambaran pengetahuan ibu hamil multigravida tentang perubahan psikologis masa kehamilan.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat memberi pengetahuan mengenai gambaran pengetahuan ibu hamil multigravida tentang perubahan psikologis masa kehamilan.

b. Bagi Instusi Tempat Peneltian dan Responden

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi mengenai perubahan psikologis sesuai masa kehamilan

c. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya khususnya dalam perubahan psikologis masa kehamilan.